

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 Undang-undang no 20 tahun 2003).

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga tertinggi yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu jika akan naik ke jenjang selanjutnya. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi memberi dan meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi dalam meraih kesuksesan hidup.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari proses belajar

mengajar akan diperoleh *output* yang menggambarkan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya di sebut sebagai hasil belajar. Adapun salah satu indikator adanya perubahan hasil belajar di sekolah adalah prestasi belajar. Menurut Tu'u (2004:75) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan umum mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja. Tujuan ini mengacu berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan tersebut harus menjadi acuan utama bahwa lulusan SMK setelah selesai mengenyam pendidikannya harus memiliki kemampuan (*skill*) yang bagus dibandingkan dengan lulusan SMA. Sehingga dalam proses belajar mengajar pun tentunya akan berbeda antara pengajaran di SMK dengan SMA yang tujuan utamanya bukan mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja.

Sementara itu dalam dua tahun terakhir SMK mulai menampakan prestasi yang cukup baik dimana dari tahun ke tahun lulusan SMK yang terserap di dunia kerja semakin meningkat. Menurut Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kementerian Pendidikan Nasional, Joko Sutrisno, menjelaskan bahwa :

“...lulusan SMK pada tahun 2009 mencapai 891.184 siswa dan pada tahun 2010 diproyeksikan meningkat mencapai 1.087.098 siswa dengan proyeksi dapat diserap oleh pasar kerja sekitar 50% dan meningkat 5% untuk tahun-tahun berikutnya sehingga pada tahun 2014 bisa mencapai 70%”. (www.KOMPAS.com)

SMK Negeri 3 Bandung merupakan satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan dalam kelompok bisnis dan manajemen di Kota Bandung yang memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang siap terjun dalam dunia kerja.

Siswa-siswi SMKN 3 Bandung Program Keahlian Akuntansi adalah siswa yang disiapkan untuk menjadi seseorang yang siap terjun ke dunia kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus program tersebut yaitu mendidik peserta diklat agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen khususnya program keahlian akuntansi.

Merujuk pada tujuan tersebut maka sebagai calon tenaga kerja yang siap pakai, maka siswa perlu dibekali dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang menjadi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam upaya membekali siswa dengan berbagai ilmu dan keterampilan, guru melakukannya melalui mata pelajaran produktif. Begitu pentingnya mata pelajaran ini sehingga setiap siswa dituntut untuk dapat memperoleh hasil belajar atau prestasi yang baik dalam mata pelajaran ini.

Namun dalam kenyataan di lapangan proses belajar mengajar belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan. Terdapat banyak hambatan dan halangan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang diinginkan belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu pada kelas X Akuntansi 1 sampai dengan X Akuntansi 4 di SMKN 3 Bandung menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diperoleh pada Ujian tengah semester (UTS) tahun ajaran 2010/2011 ternyata sebagian siswa masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ujian Tengah Semester
Pada kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Kelas X akuntansi 1 sampai dengan 4

Nilai	Frekuensi
Kurang dari 50	41 Siswa
50 – 60	13 Siswa
61 – 70	26 Siswa
71 – 80	40 Siswa
81 – 90	26 Siswa
91 – 100	15 Siswa
Total	161 Siswa

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 161 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 sebanyak 81 siswa atau sekitar 50,31%. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 80 siswa atau 49,69% dari seluruh siswa masih mendapatkan nilai kurang dari sama dengan 70, bahkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 50 pun frekuensinya cukup besar yakni sebanyak 41 siswa atau 26,1%. Padahal seperti yang diketahui bahwa dalam kurikulum SMK tahun 2009, standar nilai minimum mata pelajaran produktif adalah 70 sehingga siswa dapat dikatakan kompeten pada mata pelajaran ini jika memperoleh nilai minimal 70.

Jika fenomena ini terus dibiarkan maka dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran pada semester berikutnya karena pada hakikatnya materi pelajaran akuntansi saling berhubungan antara satu

dengan lainnya. Dan selanjutnya hal ini dikhawatirkan akan berdampak banyaknya siswa yang harus tinggal kelas atau dengan kata lain tidak naik kelas.

Fenomena ini tentunya merupakan akumulasi dari sejumlah faktor yang tidak dapat dipersalahkan pada salah satu pihak. Pernyataan tersebut senada dengan Noehi Nasution (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 141) “Belajar bukanlah satu aktivitas yang berdiri sendiri.” Dengan demikian usaha untuk mencapai suatu hasil belajar dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, namun pada umumnya dapat kita katagorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Slameto (2010:54) “ Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya namun dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan eksternal.”

Faktor internal dapat berupa motivasi, minat, kecerdasan, bakat, kebiasaan belajar maupun kemampuan kognitif siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, guru, lingkungan dan sumber belajar serta materi pelajaran. Dari faktor yang menunjang prestasi belajar tersebut, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa semua faktor tersebut saling melengkapi dan menunjang prestasi belajar.

Salah satu faktor yang termasuk ke dalam faktor internal adalah minat. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMKN 3 Bandung didapat informasi bahwa sebagian siswa-siswi pada jurusan Akuntansi kurang memiliki minat terhadap bidang Akuntansi. Padahal seperti yang kita ketahui salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang

akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Menurut Dalyono (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2002:157) “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya kurangnya minat belajar akan menghasilkan prestasi yang rendah.” Dapat disimpulkan bahwa minat berperan penting dalam proses belajar, oleh karena itu minat belajar perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua dan pihak pendidik untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar.

Faktor lain yang memiliki andil dalam usaha untuk mencapai hasil belajar siswa yaitu sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2007: 76). Sehingga pemanfaatan sumber belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar merupakan bahan materi yang dapat menambah ilmu pengetahuan yang di dalamnya mengandung hal-hal baru bagi guru dan siswa. Namun demikian berdasarkan survei pendahuluan di SMKN 3 Bandung diketahui bahwa keberadaan sumber belajar yang dimiliki masih terbatas begitupun dengan pemanfaatannya oleh siswa masih terbatas pada pemanfaatan guru sebagai sumber belajar.

Pada penelitian sebelumnya oleh Heri Febianto yang berjudul “Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mengetik 10 Jari di SMKN 2 Semarang” dan Mitha Rahmaria “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar oleh

Peserta Diklat terhadap Prestasi Siswa dalam Mata Diklat Mengelola Kartu Utang XI Akuntansi SMK PGRI 2 Cimahi“ diperoleh kesimpulan bahwa minat dan pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan paparan di atas mendorong penulis untuk mengungkapkan lebih jauh tentang pengaruh minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dan judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah

“Pengaruh Minat Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Kompetensi Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 3 Bandung.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Bagaimana gambaran pemanfaatan sumber belajar dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 3 Bandung.

4. Bagaimana pengaruh minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 3 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berguna dalam menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pemanfaatan sumber Belajar dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 3 Bandung.

4. Untuk mengukur pengaruh minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa dalam kompetensi menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa di SMK Negeri 3 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, di mana dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai minat dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan pada kelompok Bisnis dan Managemen.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta konsep-konsep mengenai minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar siswa.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan minat belajar dan pemanfaatan sumber belajar siswa terhadap prestasi belajar

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi dan pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan terutama tentang upaya meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan menjadi bahan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan mutu pendidikan khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan pada kelompok Bisnis dan Managemen.